

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan dapat dimaknai dengan kualitas sebuah perusahaan yang mana dapat menguat apabila disertai dengan kinerja perusahaan yang menguat. Meningkatnya nilai perusahaan adalah keinginan dari seluruh investor atau pemilik perusahaan. Karena kesejahteraan pemilik akan meningkat seiring peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, Investor tidak bisa hanya menilai perusahaan dari harga saham saja. Tetapi juga perlu melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan lebih detail. Investor perlu melakukan analisis mendalam atas kinerja keuangan dan serta informasi dari manajemen perusahaan.

Laporan keuangan dapat berguna untuk menilai suatu kinerja yang dilaporkan perusahaan diharapkan adalah laporan yang terpercaya dan transparan. Sehingga investor atau pemakai laporan keuangan dapat membuat keputusan dengan lebih tepat. Akan tetapi, pada 28 Desember 2018, Otoritas BEI mengeluarkan program I-Suite atau pemberian notasi secara khusus pada perusahaan yang memiliki masalah dan sudah terdaftar pada pasar modal. Notasi tersebut bertujuan untuk pemberian informasi pada investor sebelum adanya transaksi.

Notasi khusus tersebut mencerminkan going concern perusahaan yang membantu investor untuk melakukan penilaian. BEI telah memberlakukan 7 notasi khusus yang aman setiap jenisnya menandakan kondisi permasalahan yang

dialami oleh perusahaan. Simbol B memiliki makna permohonan pernyataan kepailitan, M permohonan untuk menunda kewajiban dalam membayar hutang, S tidak terdapat pendapatan usaha, E ekuitas bernilai negatif, A adanya opini yang tidak wajar berdasar akuntan publik, D tidak ada disclaimer dari pihak akuntan publik, dan L perusahaan belum menyampaikan laporan keuangannya.

Dan informasi dari BEI, terdapat 35 perusahaan manufaktur yang mendapatkan notasi khusus (Merdeka, 28 Desember 2018). Pemberian tanda ini menunjukkan adanya masalah di sektor Manufaktur. Dengan notasi itu, investor mendapat peringatan untuk lebih cermat dalam mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan manufaktur. Notasi khusus yang diterima tersebut dapat berpengaruh pada nilai perusahaan dimata investor

Hal ini menunjukkan jikalau kinerja keuangan dan informasi manajemen sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan ini ialah capaian perusahaan pada bidang keuangan pada suatu periode tertentu. Mengukur kinerja keuangan diidentikkan dengan jumlah profit yang diperoleh. Karenanya digunakan profitabilitas pada variabel penelitian Semakin tinggi profit yang dicapai, kinerja keuangan semakin diapresiasi oleh Investor. Namun, Investor sangat mengharapkan laba tersebut didominasi oleh laba yang berbentuk cash. Dengan laba berbentuk cash, Investor bisa berharap akan dividen yang lebih besar ataupun perusahaan semakin mudah meningkatkan operasinya.

Dalam menghitung profitabilitas menggunakan rasio ROE. ROE merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk mengukur laba setelah pajak pada total ekuitas. Peningkatan rasio mencerminkan penggunaan modal sendiri

lebih efisien. Rasio ini bertujuan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan. Karenanya ROE ini merupakan representasi kekayaan pemegang saham (Sudana, 2009). Dengan laba yang maksimal akan menambah menambah ekuitas perusahaan.

Informasi laporan keuangan dilaporkan oleh manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih detail daripada yang dimiliki oleh Investor. Perbedaan informasi tersebut, dapat menimbulkan konflik keagenan. Informasi yang sangat dibutuhkan Investor adalah menyangkut kinerja perusahaan. Informasi yang menjelaskan bagaimana manajemen mengelola sumber daya atau asset dalam memperoleh keuntungan. Investor sangat mengharapkan informasi keuangan yang akurat, namun manajemen perusahaan dapat memilah informasi mana yang akan dilaporkan.

Dalam melakukan pengurangan atau mengatasi konflik keagenan tersebut, maka timbullah Biaya Keagenan. Biaya keagenan merupakan biaya yang dikeluarkan guna memastikan manajemen telah bekerja maksimal untuk kepentingan investor atau pemilik perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), biaya keagenan terbagi menjadi 3 diantaranya Monitoring Cost, Bonding Cost, residual loss.

Dalam penelitian ini akan berfokus bagaimana menghitung pembiayaan untuk mengikat kepentingan manajer pada pemilik. Artinya, Pemilik mampu mengontrol manajemen untuk bekerja demi kepentingan Pemilik. Manajemen perusahaan mampu mengelola asset-aset perusahaan untuk menaikkan penjualan perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan proksi *Asset Utilization*

Ratio (AUR). Menurut McKnight dan Weir (2008), *Asset Utilization Ratio* (AUR) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui efektivitas manajemen dalam mempergunakan aset. Semakin tinggi nilai AUR suatu perusahaan, berarti pemilik perusahaan telah berhasil mengikat manajemen untuk bekerja di perusahaan untuk kepentingan si pemilik.

Dengan pengelolaan kinerja keuangan yang baik dan konflik keagenan yang berkurang akan mendorong naiknya nilai perusahaan dimata investor. Peneliti menggunakan profitabilitas dan biaya keagenan sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan biaya keagenan berpengaruh pada nilai perusahaan. Kurniasari dan Warastuti (2015) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan yang ada pada Indeks Sri Kehati tersebut kinerja keuangannya baik sehingga dapat menarik investor. Pendapat tersebut searah dengan pendapat Lubis, dkk (2017) yang menggunakan profitabilitas menggunakan rasio ROE. Hasil yang ditemukan adalah profitabilitas yang diukur dengan ROE dapat dipakai sebagai prediktor untuk memprediksi tentang nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Wardani dan Susilowati (2017) *agency cost* memiliki dampak pada nilai perusahaan secara positif. Pihak pemegang perusahaan memegang peran pengawasan tertinggi pada manajemen perusahaan karenanya perusahaan mengelola maksimal dan menghasilkan laba. Hal ini mendorong peningkatan nilai perusahaan. Namun Haryanti (2012) menjelaskan biaya keagenan yang diukur dengan jumlah kepemilikan saham manajerial, memiliki

hasil negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan kalau saham manajerial yang semakin tinggi membuat konflik keagenan semakin besar. Karena manajemen menjadi mementingkan kepentingannya sendiri, mulai dari pembagian dividen yang rendah, menaikkan gaji dan bonus manajemen dan pengawasan manajemen menjadi lemah. Hal ini membuat nilai perusahaan semakin rendah dimata investor ataupun pemegang saham.

Dari berbagai penelitian sebelumnya ditemukan jika hasilnya beragam. Hal ini disebabkan lokasi, periode, sampel, serta variabel yang berbeda. Karenanya dilakukan penelitian guna mengetahui pengaruh antara profitabilitas serta biaya keagenan pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Alasan memilih sektor Manufaktur adalah dikarenakan beberapa perusahaan manufaktur mendapatkan notasi khusus dari BEI sebagaimana diinformasikan permasalahan di atas. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan sektor yang menampung tenaga kerja dalam jumlah banyak dan berkontribusi besar terhadap perekonomian Negara.

Berdasarkan pemaparan diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Keagenan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perbedaan informasi antara manajemen dengan pemilik menimbulkan asimetri informasi.

2. Asimetri informasi dapat berkembang menjadi konflik kepentingan atau konflik keagenan. Dalam menyelesaikan konflik keagenan akan menimbulkan biaya keagenan.
3. Biaya keagenan yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Hasil profitabilitas akan mempengaruhi respon Investor.
5. Nilai perusahaan menunjukkan persepsi investor akan kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh profitabilitas serta biaya keagenan pada nilai perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar atas identifikasi serta batasan masalah diatas, sehingga diperoleh rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh biaya keagenan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan biaya keagenan secara simultan terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh :

1. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Biaya keagenan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
3. Profitabilitas dan biaya keagenan secara simultan terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian dapat memberi manfaat bagi seluruh pihak, diantaranya:

1. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi investor dalam menilai perusahaan yang hendak diberi investasi dengan memperhatikan aspek profitabilitas dan biaya keagenan, dapat membuat penilaian Investor menjadi lebih baik untuk perusahaan yang mau diinvestasikan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian dapat memberikan dukungan peningkatan nilai perusahaan. Melalui penelitian ini, perusahaan dapat menilai akan pentingnya peningkatan kinerja keuangan dan penyampaian informasi kinerja keuangan yang transparan untuk menarik minat investor.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

